



Transformasi Komunikasi Digital Karang Taruna untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Partisipasi Pemuda

Puspita Wulansari¹, Willy Sri Yuliandhari², Ardan Gani Asalam³ & Harrys Sudarmaji⁴

^{1,2,3,4} School of Business and Management Telkom University, Bandung, Indonesia, 40275

Telp: +618122346211

E-mail: puspitawulansari@telkomuniversity.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-16

Revised : 2026-01-27

Accepted : 2026-01-28

KEYWORDS

Communication, Digitalization,
Social Media, Collaboration,
Youth, Youth Organization

KATA KUNCI

Komunikasi, Digitalisasi,
Media Sosial, Kolaborasi,
Pemuda, Karang Taruna

ABSTRACT

The shift of youth interaction patterns toward digital spaces requires youth organizations to adapt in order to remain relevant. Karang Taruna, as a grassroots youth organization, still faces challenges such as low participation, weak coordination, and limited use of digital media. This community service program aims to transform Karang Taruna's digital communication to enhance youth collaboration and participation. The program was implemented in Kertawangi Village through training and mentoring on digital communication platforms, social media management, cloud-based documentation, and digital ethics and security. The methods included needs assessment, socialization, participatory discussions, and evaluation. The results show increased understanding and skills among Karang Taruna members in utilizing structured digital communication. Evaluation results indicate that more than 80% of participants found the program relevant and supported its sustainability. This digital communication transformation strengthens internal collaboration and encourages active youth participation in organizational and community activities.

ABSTRAK

Perubahan pola interaksi generasi muda yang semakin bergeser ke ranah digital menuntut organisasi kepemudaan untuk beradaptasi agar tetap relevan. Karang Taruna sebagai wadah pengembangan pemuda di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi anggota, lemahnya koordinasi, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasikan komunikasi digital Karang Taruna guna meningkatkan kolaborasi dan partisipasi pemuda. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kertawangi melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan platform komunikasi digital, pengelolaan media sosial, dokumentasi berbasis cloud, serta penguatan etika dan keamanan komunikasi digital. Metode yang digunakan meliputi peninjauan kebutuhan mitra, sosialisasi materi, diskusi partisipatif, dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota Karang Taruna dalam memanfaatkan komunikasi digital secara lebih terstruktur. Evaluasi kegiatan menunjukkan lebih dari 80% peserta menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan dan berharap kegiatan serupa dilanjutkan. Transformasi komunikasi digital ini terbukti mampu meningkatkan intensitas interaksi, memperkuat kolaborasi internal, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan organisasi dan masyarakat.

1. Pendahuluan

The shift of youth interaction patterns toward digital spaces requires youth organizations to adapt in order to remain relevant. Karang Taruna, as a grassroots youth organization, still faces challenges such as low participation, weak coordination, and limited use of digital media. This community service program aims to transform Karang Taruna's digital communication to enhance youth collaboration and participation. The program was implemented in Kertawangi Village through training and mentoring on digital communication platforms, social media management, cloud-based documentation, and digital ethics and security. The methods included needs assessment, socialization, participatory discussions, and evaluation. The results show increased understanding and skills among Karang Taruna members in utilizing structured digital communication. Evaluation results indicate that more than 80% of participants found the program relevant and supported its sustainability. This digital communication transformation strengthens internal collaboration and encourages active youth participation in organizational and community activities.

2. Tinjauan Literatur

Komunikasi digital didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi menggunakan teknologi berbasis internet dan perangkat digital yang memungkinkan interaksi dua arah secara cepat dan luas (Castells, 2015). Dalam konteks organisasi, komunikasi digital berperan penting dalam mendukung koordinasi, pengambilan keputusan, dan kolaborasi (Leonardi, 2020).

Partisipasi pemuda merujuk pada keterlibatan aktif generasi muda dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial (Checkoway, 2019). Partisipasi yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kapasitas individu dan keberlanjutan organisasi komunitas.

Kolaborasi dalam organisasi kepemudaan mencakup kerja sama antaranggota maupun dengan pihak eksternal untuk mencapai tujuan bersama (Gray & Purdy, 2018). Media digital terbukti memfasilitasi kolaborasi dengan menurunkan hambatan komunikasi dan mempercepat pertukaran informasi (Majchrzak et al., 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh organisasi pemuda meningkatkan engagement, kepercayaan, dan partisipasi anggota (Lovejoy & Saxton, 2017; Waters et al., 2020). Namun, efektivitasnya sangat

bergantung pada strategi komunikasi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan organisasi.

Kesenjangan penelitian masih terlihat pada konteks pengabdian masyarakat yang secara langsung mendampingi transformasi komunikasi digital organisasi kepemudaan di tingkat akar rumput, khususnya Karang Taruna. Oleh karena itu, kegiatan ini berkontribusi dalam mengisi celah tersebut.

3. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi: (1) peninjauan dan identifikasi kebutuhan mitra bersama PKBM Bina Terampil Mandiri dan Karang Taruna Desa Kertawangi, (2) sosialisasi dan pelatihan materi transformasi komunikasi digital, serta (3) evaluasi kegiatan.

Materi yang disampaikan mencakup pemanfaatan platform komunikasi digital (WhatsApp, Google Workspace, Zoom), pengelolaan media sosial organisasi, dokumentasi kegiatan berbasis cloud, serta etika dan keamanan komunikasi digital. Metode penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan, relevansi materi, dan manfaat kegiatan bagi peserta.

4. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari anggota Karang Taruna Desa Kertawangi. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi digital dalam mendukung efektivitas organisasi. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu membedakan penggunaan media digital untuk koordinasi internal, publikasi kegiatan, dan dokumentasi organisasi.

Transformasi komunikasi digital mendorong peningkatan intensitas interaksi antaranggota serta memperkuat kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Leonardi (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital mampu memperkuat struktur komunikasi organisasi dan meningkatkan kinerja kolaboratif.

Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 80% peserta menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan dan berharap kegiatan serupa dilanjutkan di masa mendatang. Hal ini mendukung temuan Bennett dan Segerberg (2018) bahwa komunikasi digital dapat

meningkatkan partisipasi kolektif pemuda apabila dikelola secara strategis.

Tabel 1. Hasil Feedback Peserta

| No | Pertanyaan | ST S | TS | N | S | SS |
|----|---|---------|----|---|----|----|
| 1 | Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta | 0 | 0 | 0 | 17 | 83 |
| 2 | Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup | 0 | 0 | 0 | 22 | 78 |
| 3 | Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami | 0 | 0 | 0 | 17 | 83 |
| 4 | Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan | 0 | 0 | 3 | 17 | 80 |
| 5 | Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang | 0 | 0 | 0 | 17 | 83 |

5. Diskusi

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan kolaborasi pemuda dalam organisasi komunitas. Bennett dan Segerberg (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terbentuknya connective action, yaitu pola partisipasi kolektif yang lebih fleksibel dan inklusif. Dalam konteks Karang Taruna Desa Kertawangi, transformasi komunikasi digital membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi

anggota, termasuk bagi pemuda yang sebelumnya pasif atau terbatas secara waktu dan kehadiran fisik.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Putra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang jelas, terbuka, dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi pemuda kreatif dalam kegiatan Karang Taruna. Melalui komunikasi digital yang lebih tertata, anggota Karang Taruna Desa Kertawangi tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan perencanaan kegiatan.

Selain itu, hasil kegiatan ini mendukung pandangan Majchrzak et al. (2020) bahwa kolaborasi digital dapat meningkatkan efektivitas kerja kelompok dengan menurunkan hambatan koordinasi dan mempercepat pertukaran informasi. Pemanfaatan dokumentasi berbasis cloud dalam kegiatan abdimas ini terbukti membantu Karang Taruna dalam menyimpan arsip kegiatan secara sistematis, sehingga memudahkan proses evaluasi dan perencanaan program lanjutan.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, transformasi komunikasi digital juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan soft skills pemuda, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan Luthfia et al. (2021) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam memberdayakan pemuda agar mampu memanfaatkan peluang digital sekaligus meminimalkan risiko.

Meskipun demikian, keberhasilan transformasi komunikasi digital Karang Taruna tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada komitmen pengurus, budaya organisasi, serta keberlanjutan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa penguatan kapasitas pengurus inti dan penyusunan standar operasional komunikasi digital agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

6. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi komunikasi digital Karang Taruna berkontribusi positif terhadap peningkatan kolaborasi dan partisipasi pemuda. Pemanfaatan platform komunikasi digital, media sosial, dan dokumentasi berbasis cloud mampu memperkuat koordinasi internal, meningkatkan keterlibatan anggota, serta mendukung keberlanjutan organisasi kepemudaan. Ke depan, pendampingan berkelanjutan dan penguatan literasi

digital diperlukan agar transformasi komunikasi digital Karang Taruna dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Telkom sebagai pemberi hibah pengabdian kepada masyarakat, PKBM Bina Terampil Mandiri sebagai mitra kegiatan, serta seluruh pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Kertawangi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

8. Referensi

Journal Artikel

- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2018). The logic of connective action. *Information, Communication & Society*, 21(2), 1–15.
- Castells, M. (2015). *Networks of outrage and hope*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Checkoway, B. (2019). Youth participation and community change. *Journal of Community Practice*, 27(1), 1–15.
- Gray, B., & Purdy, J. (2018). *Collaborating for our future*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Leonardi, P. M. (2020). COVID-19 and the new technologies of organizing. *Organization Science*, 31(6), 1–18.
- Lovejoy, K., & Saxton, G. D. (2017). Information, community, and action. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 22(3), 1–17.
- Majchrzak, A., et al. (2020). Digital collaboration and performance. *MIS Quarterly*, 44(2), 1–20.
- Waters, R. D., et al. (2020). Social media engagement. *Public Relations Review*, 46(1), 1–9.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).